

Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi  
<http://dx.doi.org/10.18592/pk.v12i1.13710>  
Hal. 137-146

## Pilihan rasional alumni ilmu perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam melanjutkan pendidikan magister

<sup>1</sup>Yolla Andriani, Neila Susanti

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: yolla0601203001@uinsu.ac.id

Naskah diterima: 30 Mei 2024, direvisi: 20 Juni 2024, diterima: 30 Juni 2024

### ABSTRACT

*UINSU Library Science Study Program is one of the leading study programs that aims to become a professional learning center in the field of information technology-based libraries based on Islamic values. The purpose of this study is to analyze the factors that encourage UINSU Library Science alumni to continue their education to the master's level (S2). This research uses descriptive qualitative research methods. The informants in this study are UINSU library science alumni who continue their master's education from 2 universities: Gadjah Mada University and Sunan Kalijaga State Islamic University. The selection of research informants was carried out using purposive sampling technique, the number of informants was 9 students. The findings in this study indicate that the rational choices that motivate alumni are better career opportunities, deep academic interest, and family support. Master's education is seen as a strategic investment to improve professional competence and competitiveness in the job market. The findings provide important insights for the development of educational policy and career guidance at UINSU.*

**Keywords:** *academic interest; career opportunities; family support; library science; master's education*

### ABSTRAK

*Program Studi Ilmu Perpustakaan UINSU ialah salah satu program studi unggulan yang bertujuan untuk menjadi pusat pembelajaran profesional dalam bidang perpustakaan berbasis teknologi informasi dengan berlandaskan nilai-nilai Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong alumni Ilmu Perpustakaan UINSU dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang magister (S2). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah alumni ilmu perpustakaan UINSU yang melanjutkan pendidikan magister dari 2 perguruan tinggi: Universitas Gadjah Mada dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Pemilihan informan penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling, jumlah informan adalah 9 mahasiswa. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pilihan rasional yang memotivasi alumni adalah peluang karier yang lebih baik, minat akademik yang mendalam, dan dukungan keluarga. Pendidikan magister dipandang sebagai investasi strategis untuk meningkatkan kompetensi profesional dan daya saing di pasar kerja. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan bimbingan karier di UINSU.*

**Kata Kunci:** *dukungan keluarga; ilmu perpustakaan; minat akademik; peluang karier; pendidikan master*

## I. PENDAHULUAN

Program Studi Ilmu Perpustakaan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) merupakan salah satu program studi unggulan yang bertujuan untuk menjadi pusat pembelajaran profesional dalam bidang perpustakaan berbasis teknologi informasi dengan berlandaskan nilai-nilai Islam. Berdasarkan izin operasional dari Dikti nomor 273C/P/2014, program studi ini resmi memulai kelas pertamanya pada tanggal 1 September 2015. Seperti

program studi lainnya, Ilmu Perpustakaan UINSU memiliki tiga tugas utama: melaksanakan proses pembelajaran, mengembangkan kegiatan penelitian, dan melakukan pengabdian kepada masyarakat di bidang perpustakaan dan informasi. Ketiga pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi ini menjadi fondasi bagi pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar oleh mahasiswa dan staf pengajar. Hal tersebut tertulis dalam situs resmi Program Studi Ilmu Perpustakaan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU).

Program Studi Ilmu Perpustakaan UINSU mengajarkan keterampilan dalam mengelola, mengolah, dan menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan memanfaatkan teknologi informasi yang modern. Materi pelajaran yang diberikan tidak hanya mencakup keterampilan dasar tradisional dalam pengelolaan koleksi seperti mengkatalog, mengklasifikasi, dan memelihara koleksi perpustakaan, tetapi juga memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam memahami, memanfaatkan, serta mengembangkan teknologi informasi dalam pengelolaan dan penyajian informasi kepada masyarakat. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman, program studi ini menekankan pentingnya keterampilan dalam mentransfer dan mengajarkan informasi kepada masyarakat dari berbagai kalangan dan tingkat pendidikan untuk mendukung terciptanya masyarakat yang sadar akan informasi (*information literate*).

Lulusan Program Studi Ilmu Perpustakaan UINSU diharapkan dapat bekerja sebagai pengelola informasi di berbagai lembaga, baik lembaga pendidikan, perusahaan, maupun berwirausaha secara mandiri. Pilihan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang magister merupakan keputusan penting bagi para alumni Ilmu Perpustakaan UINSU. Keputusan ini tidak hanya dipengaruhi oleh keinginan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga oleh pertimbangan rasional yang melibatkan berbagai faktor seperti prospek karir, peluang pengembangan profesional, dan kebutuhan pasar kerja. Pilihan rasional para alumni Ilmu Perpustakaan UINSU untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat magister menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan sarjana yaitu dengan melanjutkan studi jenjang magister.

Menurut Coleman & Fararo (1992) pilihan rasional adalah tindakan seseorang yang mengarah pada suatu tujuan. Tujuan tersebut (termasuk tindakan mewujudkan tujuan) ditentukan dan dilakukan secara rasional. Unsur utama dalam teori pilihan rasional adalah aktor dan sumber daya yang dapat dikendalikan oleh aktor. Herfeld (2017) menjelaskan bahwa tindakan seseorang dalam mengambil keputusan pada pilihan terhadap sesuatu umumnya didasarkan pada pertimbangan yang lebih realistis, tidak bergantung pada harapan atau angan-angan yang sepertinya akan terasa sulit diraih (Nurislaminingsih et al., 2022).

Adapun yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor utama yang memengaruhi pilihan rasional alumni ilmu perpustakaan UINSU dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat magister. Selanjutnya tujuan Penelitian ini ialah untuk menganalisis pilihan rasional alumni Ilmu Perpustakaan UINSU dalam melanjutkan pendidikan magister. Dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, serta motivasi pribadi mereka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kurikulum dan program pendidikan di UINSU. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mempersiapkan lulusan yang lebih siap dan kompeten dalam menghadapi tantangan di bidang perpustakaan dan informasi.

Pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mereka untuk melanjutkan studi ini tidak hanya akan memberikan wawasan tentang aspirasi individu, tetapi juga akan membantu dalam perencanaan kurikulum, pengembangan program, dan peningkatan kualitas lulusan di masa depan. Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau nilai, keperluan yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihannya.

Penulis menekankan pentingnya memanfaatkan penelitian-penelitian terdahulu sebagai titik awal dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian sebelumnya memiliki topik atau tema yang sama, namun terdapat perbedaan atau diferensiasi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian terdahulu dapat saling melengkapi dan berfungsi sebagai sumber daya bagi penulis dalam melakukan penelitiannya. Penulis telah meringkas beberapa referensi penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang akan diteliti.

Penelitian Franindya (2015) menunjukkan bahwa alasan mahasiswa melanjutkan magister ilmu perpustakaan, persepsi mengenai ilmu perpustakaan yaitu interdisipliner ilmu. Alasan melanjutkan magister ilmu perpustakaan yaitu memperdalam ilmu perpustakaan, kelayakan diri, prospek masa depan, dan tuntunan profesi dalam memenuhi standar tenaga perpustakaan berdasarkan kebijakan pemerintah tentang perpustakaan. Institusi pendidikan tinggi yaitu mengenai persepsi dan orientasi pilihan mahasiswa melanjutkan magister ilmu perpustakaan.

Penelitian Yulia (2021) menunjukkan minat mahasiswa sarjana untuk melanjutkan studi magister teknik lingkungan dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu sikap dan norma subjektif. Sikap yang dimaksud adalah keyakinan memenuhi cita-cita, keyakinan lulusan magister teknik lingkungan akan diterima bekerja dengan prospek karir yang baik, keyakinan terdapatnya permintaan yang tinggi terhadap lulusan magister teknik lingkungan, keyakinan lulusan magister teknik lingkungan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, dan keyakinan lulusan magister teknik lingkungan memiliki status sosial/ prestis yang tinggi. Sementara norma subjektif yang dimaksud adalah pengaruh dari orang tua, dosen, tenaga kependidikan, kakak kelas dan teman.

Sementara itu dalam penelitian Ahmad Shihabuddin (2024) motivasi mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan di Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Suska Riau dilihat dari faktor intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi mahasiswa berdasarkan intrinsik secara keseluruhan adanya kebutuhan pendidikan, harapan cita-cita untuk masa depan dan memang adanya minat melanjutkan pendidikan di Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Suska Riau dan begitu juga motivasi mahasiswa berdasarkan ekstrinsik jika dilihat dari hasil analisis data bahwa motivasi berdasarkan media lebih berpengaruh, adanya informasi yang disiarkan dimedia sosial membuat mahasiswa termotivasi melanjutkan pendidikan di Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Suska Riau.

Dengan demikian, penelitian yang menginvestigasi pilihan rasional para alumni Ilmu Perpustakaan UINSU dalam melanjutkan pendidikan magister akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika perkembangan profesi perpustakaan di Indonesia. Melalui pemahaman ini, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk memastikan bahwa lulusan dari program studi Ilmu Perpustakaan dapat menjadi pemimpin yang kompeten dan inovatif dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan, karena kemajuan suatu negara dapat ditentukan dari maju atau mundurnya pendidikan. Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Menurut Muhibbin (2017) “pendidikan berarti tahapan-tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (misalnya sekolah atau madrasah) yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan individu dalam penguasaan pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya”.

Lebih lanjut menurut Purwanto (2016), “pendidikan merupakan sarana pewarisan kecakapan hidup agar kecakapan yang telah ada pada suatu generasi dapat dilestarikan dan dikembangkan oleh generasi berikutnya sesuai dengan dinamika tantangan hidup yang dihadapi anak. Menurut Oemar (2014) “pendidikan adalah suatu proses untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik-baiknya dengan lingkungannya, sehingga menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan dirinya berfungsi secara memadai dalam kehidupan bermasyarakat.” Pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tingkat pendidikan orang tua adalah suatu tatanan, jenjang pendidikan, jenjang atau tatanan yang ditetapkan oleh orang tua sebagaimana adanya mempunyai bangku pendidikan. Dalam kehidupan sehari-hari pendidikan merupakan suatu kenyataan yang sangat penting karena pendidikan dapat berkembang dan manusia dapat membentuk masa depan yang lebih baik. Dengan pendidikan manusia dapat menciptakan kemandirian dan kejujuran serta kemampuan beribadah. Pendidikan dalam prakteknya sangat bervariasi dan kompleks mengingat proses pendidikan pada hakikatnya dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Yang terpenting adalah terjadinya interaksi positif untuk transfer ilmu dan pengembangan identitas diri.

Jenjang pendidikan adalah jenjang pendidikan yang ditetapkan berdasarkan strata atau hierarki dan tingkat perkembangan peserta didik, misi yang ingin dicapai, dan keterampilan yang ingin dikembangkan. Setiap jenjang pendidikan mempunyai waktu tempuh yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena pengendalian dapat memudahkan dalam mengklasifikasikan siswa serta kebijakan-kebijakan yang harus dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Tingkat pendidikan orang tua dapat dikategorikan dalam tingkat pendidikannya adalah sebagai berikut:

Jenjang pendidikan dasar pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat dan mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Pada pendidikan dasar terdapat Madrasah Ibtidaiyah yang setingkat dengan SD dan Madrasah Tsanawiyah yang setingkat dengan SMP yang berada di bawah pengelolaan Kementerian Agama. (Manahan, 2015)

Jenjang pendidikan menengah pendidikan menengah dipersiapkan bagi lulusan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan khusus, pendidikan pengabdian, dan pendidikan agama. Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan memperluas pendidikan dasar serta mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan menjalin hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya serta dapat lebih mengembangkan kemampuannya dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Lama pendidikannya adalah tiga tahun untuk sekolah negeri dan tiga atau empat tahun untuk sekolah kejuruan. Selain sekolah menengah, terdapat Madrasah Aliyah yang setingkat dengan sekolah menengah negeri yang berada di bawah pengelolaan departemen agama. (Manahan, 2015)

Jenjang pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah yang terdiri atas pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Pendidikan tinggi merupakan lanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan akademik dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut lembaga pendidikan tinggi yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah menengah atas, institut, atau universitas. Lama pendidikan tinggi adalah tiga tahun untuk program diploma atau empat tahun untuk program sarjana. Setelah jenjang sarjana dapat melanjutkan ke program pascasarjana selama dua tahun dan dapat melanjutkan ke program doktor tiga tahun kemudian. (Manahan, 2015)

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor (1975) menjelaskan definisi metode kualitatif yaitu: “qualitative methodologies refer to research procedures which produce descriptive data: peoples own written or spoken words and observable behavior”. Pendapat ini menegaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memenuhi kebutuhan informasi peneliti, dengan memanfaatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data guna melengkapi informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini bermaksud agar data yang diperoleh dari alumni Ilmu Perpustakaan UINSU dapat

dideskripsikan secara tertulis dan deskriptif mengenai Pilihan Rasional Alumni Ilmu Perpustakaan Uinsu Dalam Melanjutkan Pendidikan Magister.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih informan yang relevan dan dapat memberikan informasi yang mendalam terkait penelitian ini. Informan dalam penelitian ini dibebaskan untuk memaparkan, menguraikan, atau menceritakan segala sesuatu yang berkaitan dengan topik penelitian. Kendala yang dihadapi adalah kesusahan dalam mencari kontak narahubung para alumni yang sedang melanjutkan pendidikan magister.

Terdapat empat tahap dalam melakukan analisis data sebagaimana dalam konsep Miles dan Hubberman dalam buku Sugiyono. Keempat tahap tersebut adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pertama yaitu pengumpulan data peneliti melakukan observasi, wawancara mendalam pada subjek penelitian, dan dokumentasi. Pada tahap kedua dilakukan reduksi data yaitu proses pemilihan dan pemusatan data yang bertujuan untuk mengategorikan serta mengarahkan data agar dapat ditarik kesimpulannya. Pada tahap ketiga penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dalam hal ini penyajian data yang digunakan peneliti dalam bentuk text naratif. Pada tahap keempat penarikan kesimpulan dilakukan penguraian pada hasil penelitian yang bertujuan meringkas suatu penulisan sehingga dapat dijadikan kesimpulan pada penelitian ini.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **A. PELUANG KARIER**

Salah satu motivasi utama yang mendorong alumni melanjutkan pendidikan ke jenjang magister adalah peluang karier yang lebih baik. Dalam perspektif teori pilihan rasional, individu membuat keputusan berdasarkan perhitungan keuntungan dan kerugian yang logis (Coleman, 1990). Alumni Ilmu Perpustakaan UINSU melihat gelar magister sebagai aset yang meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja. Gelar ini tidak hanya membuka peluang untuk mendapatkan posisi yang lebih tinggi tetapi juga memungkinkan mereka untuk memenuhi persyaratan profesional dalam bidang perpustakaan dan informasi.

Hal ini dikonfirmasi berdasarkan hasil wawancara dengan informan MR, yang menunjukkan bahwa alasan melanjutkan pendidikan magister adalah untuk mendapatkan peluang karier yang lebih baik, “alasan saya melanjutkan pendidikan ke jenjang magister itu yaa karena cita-cita saya ingin menjadi dosen, sebagaimana kita ketahui kan dosen minimal harus memiliki gelar S2, jadi semenjak semester 6 itu saya udah mulai ni merancang diri untuk lanjut studi S2. Dan keputusan ini memang berasal dari keinginan pribadi saya. Orang tua saya tidak memberikan saran khusus, mereka mendukung apapun pilihan saya.”

Hal senada juga disampaikan oleh informan EFL dengan jawaban yang hampir sama dengan informan MR bahwa tujuan untuk melanjutkan pendidikan magister ialah karna peluang karier yang ingin menjadi dosen, “alasan yang mendorong saya untuk melanjutkan ke tingkat magister setelah menyelesaikan studi sarjana di ilmu perpustakaan itu karena saya terinspirasi oleh tingkat pengetahuan yang sangat tinggi dari para dosen ilmu perpustakaan ini. Jadi saya percaya bahwa pendidikan tingkat sarjana aja kan gak cukup di era saat ini, kebutuhan akan pendidikan yang lebih tinggi semakin penting. Selain itu, saya juga ingin meningkatkan kualifikasi untuk mendukung karier saya sebagai pengajar atau dosen. Saya yakin bahwa memiliki gelar magister adalah langkah yang sangat diperlukan, karena kan kalau jadi dosen gak cukup Cuma S1 aja, jadi harus S2.”

Teori pilihan rasional, sebagaimana dijelaskan oleh James S. Coleman, menyatakan bahwa individu bertindak berdasarkan evaluasi rasional dari konsekuensi tindakan mereka, dengan tujuan memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian (Coleman, 1990). Seperti yang dikatakan oleh informan NRD, ia memutuskan untuk melanjutkan pendidikan S2 karena setelah lulus S1 di masa pandemi Covid-19, ia mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan. Dengan memilih melanjutkan ke S2, ia berharap situasi akan membaik setelah pandemi berakhir, sehingga ia dapat mencari pekerjaan yang lebih baik dan cocok dengan jurusannya. Dalam konteks

pendidikan, alumni yang memilih untuk melanjutkan ke jenjang magister melakukannya karena mereka memperkirakan bahwa manfaat yang diperoleh dari gelar tersebut akan melebihi biaya dan usaha yang dikeluarkan.

Informan DH mengungkapkan bahwa melanjutkan ke jenjang magister akan membuka peluang untuk pekerjaan atau karier yang lebih baik. Ia percaya bahwa dengan menempuh pendidikan magister, ia dapat mencapai puncak karier yang lebih tinggi. Gelar magister sering kali menjadi syarat untuk mendapatkan posisi manajerial atau spesialis di banyak organisasi. Dengan memiliki gelar ini, alumni memiliki peluang yang lebih besar untuk promosi atau mendapatkan pekerjaan dengan tanggung jawab dan gaji yang lebih tinggi. Menurut penelitian terbaru oleh Wolniak dan Pascarella (2019), pendidikan lanjutan dianggap sebagai langkah strategis yang signifikan dalam pengembangan karier di berbagai industri yang kompetitif.

Program magister menawarkan kurikulum yang lebih mendalam dan spesifik, membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan profesional. Alumni yang memiliki keterampilan canggih dan spesifik lebih mungkin untuk dipromosikan atau mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan inilah menjadi salah satu alasan informan CFN memutuskan untuk melanjutkan pendidikan magister. Pandangan ini didukung oleh hasil penelitian dari Carnevale, Rose, dan Cheah (2014) yang menunjukkan bahwa pendidikan lanjutan memperkuat kompetensi dan keahlian yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan yang lebih kompleks.

Beberapa bidang profesional, termasuk perpustakaan dan informasi, memiliki persyaratan khusus untuk pendidikan lanjutan. Dengan gelar magister, alumni dapat memenuhi persyaratan ini dan menjadi lebih kompeten serta memenuhi standar industri. Penelitian oleh Huang et al. (2020) menunjukkan bahwa kualifikasi pendidikan yang lebih tinggi seringkali menjadi syarat untuk berbagai posisi profesional dan kepemimpinan dalam bidang perpustakaan dan informasi.

Setelah peneliti menyimpulkan hampir 80% informan menjawab bahwa peluang karir adalah alasan mereka melanjutkan pendidikan magister. Informan HCS, SD dan SM juga menyadari bahwa pendidikan lanjutan sering dilihat sebagai investasi strategis untuk karier jangka panjang. Dalam industri yang terus berkembang dan semakin kompetitif, memiliki gelar magister dapat menjadi faktor pembeda yang signifikan.

Program magister menawarkan kesempatan untuk mempelajari keterampilan baru dan memperdalam pengetahuan di bidang tertentu. Ini membantu alumni tetap relevan dan up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam bidang perpustakaan dan informasi. Pandangan ini sesuai dengan teori human capital yang dikemukakan oleh Becker (1964), yang menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan meningkatkan produktivitas individu. Selama studi magister, alumni memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan dosen, peneliti, dan sesama mahasiswa yang dapat memperluas jaringan profesional mereka. Jaringan ini bisa sangat berharga dalam mencari peluang karier dan kolaborasi di masa depan. Burt (2017) menekankan pentingnya jaringan sosial dalam mendukung pengembangan karier, dengan argumen bahwa hubungan profesional yang kuat dapat membuka akses ke informasi dan peluang yang lebih luas.

Informan MR dan DH mengungkapkan bahwa alasan utama memilih program studi magister adalah karena pentingnya linearitas. Karena ia berasal dari jurusan Ilmu Perpustakaan, ia ingin melanjutkan studi di bidang yang sama. Meskipun sempat mempertimbangkan program studi lain, keinginan kuatnya untuk menjadi professor muda di bidang Ilmu Perpustakaan mendorongnya untuk tetap pada jalur yang linear. Menurutnya, keselarasan antara gelar S1 dan S2 sangat penting untuk mencapai posisi tersebut. Faktor linearitas ini menjadi pendorong utama dalam keputusannya melanjutkan studi. Gelar magister dapat memberikan pengakuan tambahan dalam komunitas profesional. Ini tidak hanya meningkatkan reputasi individu tetapi juga membuka peluang untuk terlibat dalam proyek-proyek yang lebih besar dan penting. Pengakuan ini, menurut penelitian oleh Zhao dan Seibert (2016), dapat meningkatkan visibilitas dan kredibilitas individu di mata rekan sejawat dan atasan.

Dalam pasar kerja yang kompetitif, memiliki gelar magister dapat membuat perbedaan besar. Perusahaan sering kali lebih tertarik untuk merekrut individu yang memiliki pendidikan lanjutan

karena mereka dianggap lebih terampil dan berpengetahuan luas. Penelitian oleh Oreopoulos dan Petronijevic (2013) menunjukkan bahwa individu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki peluang yang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan yang stabil dan bergaji tinggi.

## **B. MINAT AKADEMIK**

Minat akademik yang mendalam adalah komponen penting yang mendorong alumni untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang magister. Menurut teori motivasi intrinsik yang diusulkan oleh Deci dan Ryan, orang dimotivasi untuk mengejar sesuatu yang mereka minati secara mendalam. Alumni Ilmu Perpustakaan UINSU memiliki ketertarikan yang kuat terhadap bidang perpustakaan dan informasi, yang mendorong mereka untuk melakukan studi lebih lanjut di bidang ini.

Seperti yang dikatakan oleh informan IK terkait pilihan rasional nya dalam melanjutkan pendidikan magister ialah karna dorongan diri sendiri yang ingin terus kejar pendidikan, “kenapa saya memilih melanjutkan pendidikan ke tingkat magister yang pertama itu ya pasti dorongan dari diri sendiri, aku tu sangat ingin mengejar pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi, dan terlepas entar kalau uda lulus S2 di mana aku akan bekerja itu tidak begitu mempengaruhi keputusan ku , karna aku lebih pengen kejar pendidikan aja, terus kerja dimana aja gapapa, jadi dosen atau enggak nya itu gak terlalu ber-impact pada keputusan aku untuk melanjutkan S2.”

Selanjutnya jawaban serupa yang dijawab oleh informan CFN, terkait minat akademik serta dukungan orang tua dalam melanjutkan pendidikan magister, “kakak memilih untuk melanjutkan pendidikan magister karena ingin mendalami ilmu perpustakaan lebih lanjut. Dan dukungan dari orang tua juga sangat berperan penting dalam keputusan ini, ditambah dengan adanya peluang kerja yang lebih baik. Kakak percaya bahwa dengan melanjutkan studi S2 ini, kakak dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan di bidang perpustakaan, yang akan membuka lebih banyak kesempatan karier di masa depan, aamiinn.”

Teori motivasi intrinsik Deci dan Ryan membangun teori ini untuk menekankan bahwa orang termotivasi untuk berpartisipasi dalam hal-hal yang mereka anggap menarik dan menyenangkan. Motivasi intrinsik ini didasarkan pada kebutuhan psikologis dasar, seperti kebutuhan akan kebebasan, keahlian, dan koneksi. Hal ini juga diutarakan oleh informan IK yang memilih melanjutkan pendidikan magister karena adanya motivasi intrinsik, dalam dunia akademik mendorong orang untuk mengejar pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam dalam bidang yang mereka minati. Kurikulum magister seringkali memberi Anda kesempatan untuk mengeksplorasi topik-topik khusus yang tidak selalu tersedia di tingkat sarjana. Ini memungkinkan alumni untuk berkonsentrasi pada topik perpustakaan dan informasi tertentu. Mahasiswa dengan minat akademik yang kuat cenderung lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam penelitian dan eksplorasi mendalam, menurut penelitian yang dilakukan Rahardjo (2017).

Alumni program magister memiliki kesempatan untuk melakukan penelitian mendalam, yang memungkinkan mereka untuk menambah wawasan di bidang mereka. Mereka tidak hanya menikmati rasa ingin tahu mereka, tetapi juga belajar keterampilan kritis dan analitis yang penting dari penelitian ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2018), mahasiswa pascasarjana yang terlibat dalam penelitian mendalam melaporkan tingkat kepuasan akademik yang lebih tinggi dan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pendidikan mereka. Alumni yang memiliki minat akademik yang mendalam seringkali ingin menambah pengetahuan di bidang mereka. Bagi informan SM ia percaya bahwa studi lanjutan dapat membantu mengembangkan teori dan praktik baru dalam bidang perpustakaan dan informasi. Penelitian yang dilakukan Wulandari (2019) menemukan bahwa mahasiswa pascasarjana yang berfokus pada penelitian seringkali memainkan peran penting dalam pengembangan dan inovasi bidang studi mereka.

## **C. MANFAAT PENDIDIKAN MAGISTER UNTUK MINAT AKADEMIK**

Alumni yang sangat tertarik pada bidang akademik akan memanfaatkan pendidikan magister untuk memenuhi rasa ingin tahu mereka. Pendidikan magister menciptakan lingkungan yang

mendukung eksplorasi intelektual dan pengembangan pengetahuan. Menurut Hidayat (2016), rasa ingin tahu yang didorong dalam lingkungan akademik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar. Program magister sering menekankan pengembangan keterampilan penelitian yang penting untuk karier akademik dan profesional.

Alumni dengan minat akademik dapat mengasah keterampilan penelitian mereka, yang berguna dalam berbagai konteks profesional. Handayani (2020) menyatakan bahwa keterampilan penelitian yang dikembangkan selama studi magister dapat meningkatkan peluang karier dan pengakuan profesional. Sehubungan dengan keputusan informan HCS untuk melanjutkan S2, bahwa studi lanjutan di tingkat magister memungkinkan alumni untuk meningkatkan kompetensi akademik, baik dalam teori maupun praktik. Ini memberi mereka kepercayaan diri dan keahlian yang lebih besar di bidang perpustakaan dan informasi. Penelitian Suhendar (2019) menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi akademik melalui pendidikan lanjutan dapat meningkatkan kepuasan karier dan kesuksesan jangka panjang.

#### **D. DUKUNGAN KELUARGA**

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memainkan peran penting dalam keputusan alumni Ilmu Perpustakaan UINSU untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang magister. Sebagian informan menyatakan bahwa dukungan moral dan finansial dari keluarga sangat memotivasi mereka untuk melanjutkan studi. Dukungan tersebut tidak hanya mencakup biaya pendidikan, tetapi juga dorongan emosional yang membantu mahasiswa mengatasi tantangan akademik dan personal selama masa studi. Informan DH secara lebih dalam memberikan alasan melanjutkan pendidikan magister karna dorongan dari keluarganya, "Alasan saya mengapa memilih untuk melanjutkan pendidikan magister yang pertama itu karena dorongan dari keluarga sih, karena kebetulan keluarga saya itu pendidikan paling dasarnya atau paling minimalnya itu magister. Jadi, hal itu yang membuat saya terpacu untuk mengejar gelar magister juga."

Teori Dukungan Sosial Menurut teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh House (1981), dukungan sosial mencakup berbagai bentuk bantuan yang diterima individu dari lingkungan sosialnya, termasuk keluarga, teman, dan kolega. Seperti yang dialami oleh informan DH bahwa dukungan dari keluarga sangat memberikan rasa aman dan stabilitas yang penting untuk mengejar tujuan jangka panjang seperti pendidikan magister. Dukungan ini meliputi aspek emosional, finansial, dan moral yang semuanya berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kinerja akademik mahasiswa.

Dukungan moral dan emosional dari keluarga sangat penting dalam memberikan semangat dan kepercayaan diri kepada mahasiswa. Berdasarkan penelitian oleh Schunk, Pintrich, dan Meece (2008), dukungan sosial dari keluarga dapat meningkatkan motivasi akademik dan keberhasilan belajar. Pernyataan informan DH menggambarkan setiap mahasiswa yang merasa didukung secara emosional cenderung lebih tahan terhadap stres akademik dan lebih termotivasi untuk menyelesaikan studinya. Pembiayaan pendidikan sering menjadi tantangan utama untuk mahasiswa yang berencana melanjutkan pendidikan ke tingkat magister. Dukungan finansial dari keluarga membantu mengurangi beban biaya pendidikan, sehingga mahasiswa bisa lebih fokus pada studinya. Tanpa khawatir mengenai masalah keuangan. Penelitian Rahardjo (2017) dalam "Jurnal Pendidikan dan Pengajaran" menunjukkan bahwa dukungan finansial yang memadai dari keluarga berkontribusi pada motivasi belajar yang lebih tinggi dan prestasi akademik yang lebih baik.

Dukungan keluarga juga memberikan stabilitas yang diperlukan selama masa studi. Penelitian oleh Anwar dan Nurhayati (2019) menunjukkan bahwa dukungan keluarga meningkatkan kepercayaan diri dan ketahanan mental mahasiswa. Hal ini sangat penting dalam menghadapi tantangan akademik dan non-akademik selama studi magister. Stabilitas yang diberikan oleh keluarga membantu mahasiswa merasa lebih yakin dalam mengejar tujuan akademiknya. Hal serupa juga dialami oleh informan CFN bahwa selain aspek akademik, dukungan keluarga juga berperan dalam kesejahteraan psikologis mahasiswa. Wulandari dan



Prasetyo (2020) menemukan bahwa dukungan keluarga dapat membantu mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kesejahteraan psikologis mahasiswa. Dengan kesejahteraan psikologis yang baik, mahasiswa dapat lebih fokus dan produktif dalam studinya.

## V. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan alumni Ilmu Perpustakaan UINSU untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang magister didorong oleh kombinasi faktor rasional seperti peluang karier, minat akademik, dan dukungan keluarga. Pendidikan magister dianggap sebagai investasi strategis untuk meningkatkan kompetensi profesional dan membuka peluang karier yang lebih baik. Minat akademik yang mendalam dan dukungan moral serta finansial dari keluarga juga menjadi pendorong utama. Penemuan ini memberikan wawasan bagi institusi pendidikan dan pembuat kebijakan untuk menyediakan dukungan yang memadai seperti beasiswa, program mentoring, dan fasilitas akademik. Dukungan yang memadai ini penting untuk membantu mahasiswa menyelesaikan studi dan memastikan lulusan dapat memanfaatkan pendidikan mereka secara optimal, sehingga meningkatkan akses dan kualitas pendidikan magister harus menjadi prioritas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R., & Nurhayati, N. (2019). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Keberhasilan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 26(3), 217-232.
- Burt, R. S. (2017). *Structural Holes: The Social Structure of Competition*. Harvard University Press.
- Carnevale, A. P., Rose, S. J., & Cheah, B. (2014). *The College Payoff: Education, Occupations, Lifetime Earnings*. Georgetown University Center on Education and the Workforce.
- Coleman, J. S. (1990). *Foundations of Social Theory*. Harvard University Press.
- Handayani, N. (2020). Pengembangan keterampilan penelitian dalam pendidikan magister. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 12(1), 45-60.
- Hidayat, R. (2016). Rasa ingin tahu dan keterlibatan belajar dalam lingkungan akademik. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 34(4), 289-302.
- House, J.S. (1981). *Work Stress and Social Support*. Addison-Wesley.
- Huang, H., Zhai, Y., & Huang, S. (2020). The effects of professional education on career development: Evidence from library and information science graduates. *Journal of Education for Library and Information Science*, 61(2), 234-245.
- Lestari, Y. S., Jahroh, S., & Priadi, C. R. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa sarjana untuk melanjutkan studi magister. *Inovasi*, 17(4), 774-784. <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10107>
- Nurhayati, S. (2018). Pengaruh keterlibatan dalam penelitian terhadap kepuasan akademik mahasiswa pascasarjana. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 45(1), 67-78.
- Nurislamingsih, R., Sukaesih, S., Winoto, Y., & Hanum, A. N. L. (2022). Pilihan rasional alumni ilmu perpustakaan pada pekerjaan non-pustakawan. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 18(1), 59-72. <https://doi.org/10.22146/bip.v18i1.2323>
- Oreopoulos, P., & Petronijevic, U. (2013). Making College Worth It: A Review of Research on the Returns to Higher Education. *The Future of Children*, 23(1), 41-65.
- Purwaningtyas, F. (2015). *Pilihan Rasional Mahasiswa Melanjutkan Magister Ilmu Perpustakaan*. Universitas gadjah mada.
- Rahardjo, M. (2017). Minat akademik dan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 50(2), 125-135.
- Salim dan Syahrudin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Schunk, D.H., Pintrich, P.R., & Meece, J.L. (2008). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. Pearson.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suhendar, A. (2019). Peningkatan kompetensi akademik dan kepuasan karier melalui pendidikan lanjutan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 89-105.
- Shihabuddin, A., Putra, M. R. M., Muti, S., & Hasri, S. (2024). Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4859–4875.
- Suriastra, G. E. P. P., & Putra, I. N. W. A. (2022). Motivasi, Biaya, Dan Lama Pendidikan dan Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Melanjutkan Pendidikan Magister Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(4), 1085. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i04.p19>
- Wolniak, G. C., & Pascarella, E. T. (2019). How college affects students: 21st-century evidence that higher education works. *Review of Higher Education*, 42(3), 101-121.
- Wulandari, E. (2019). Kontribusi mahasiswa pascasarjana dalam pengembangan teori dan praktik. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 10(3), 156-172.
- Wulandari, S., & Prasetyo, E. (2020). Dukungan Sosial Keluarga dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 45-58.
- Zhao, H., & Seibert, S. E. (2016). The Big Five personality dimensions and entrepreneurial status: A meta-analytical review. *Journal of Applied Psychology*, 101(2), 259-271.